

Penggunaan Model STAD Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Memahami Keajaiban Pencapaian Penerangan Sempurna SDN Jrahi 01 Gunungwungkal Pati Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023

Sunarti¹

Sekolah Dasar Negeri Jrahi 01 Gunungwungkal, Indonesia
metta.narti@gmail.com

Hadi Widodo²

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, Indonesia
hadiwidodosw@gmail.com

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Recieved: 18/12/2023

Revised: 20/12/2023

Accepted: 23/12/2023

Doi Number:

Abstrak

Penelitian tentang Pendidikan Agama Buddha di kelas VI SDN Jrahi 01 semester I tahun pelajaran 2022/2023 mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Keajaiban Pencapaian Penerangan Sempurna masih rendah, dengan hanya 33% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, padahal target peneliti adalah 85%. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan bantuan komik, bertujuan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: motivasi belajar siswa meningkat dari 33% di pra-siklus menjadi 67% di siklus I dan 100% di siklus II, sementara pemahaman materi meningkat dari 33% menjadi 67% di siklus I dan 100% di siklus II. Nilai rata-rata siswa naik dari 63 di pra-siklus menjadi 77 di siklus I dan 90 di siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan Metode Pembelajaran STAD dengan bantuan komik efektif meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa pada materi Keajaiban Pencapaian Penerangan Sempurna.

Kata Kunci: model berbantuan komik, motivasi, kemampuan, penerangan sempurna.

Using the STAD Model Assisted with Comics to Increase Students' Learning Motivation and Ability to Understand the Miracle of Achieving Perfect Enlightenment at SDN Jrahi 01 Gunungwungkal Pati Semester I Academic Year 2022/2023

Abstract

The research on Buddhist Education for 6th-grade students at SDN Jrahi 01 in the first semester of the 2022/2023 academic year revealed that student outcomes on the material "The Miracle of Perfect Enlightenment" were low, with only 33% of students meeting the Minimum Mastery Criteria (MMC) of 75, while the researcher's target was 85%. To address this issue, the researcher implemented the Student Team Achievement Division (STAD) Teaching Method aided by comics, aiming to enhance student motivation and understanding. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each consisting of three meetings. The results showed significant improvements: student motivation increased from 33% in the pre-cycle to 67% in cycle I and 100% in cycle II, while understanding of the material increased from 33% to 67% in cycle I and 100% in cycle II. The average student score rose from 63 in the pre-cycle to 77 in cycle I and 90 in cycle II. The conclusion of this research is that the use of the STAD Teaching Method with the aid of comics is effective in increasing student motivation and understanding of the material "The Miracle of Perfect Enlightenment."

Keywords: comic assisted model, motivation, ability, perfect explanation.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu proses mempunyai dua sisi yang saling berkaitan. Pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tapi lebih kepada transfer normatif (*transfer of values*). Jadi tujuan akhir pendidikan adalah menciptakan manusia seutuhnya yang memiliki ilmu pengetahuan dan nilai-nilai iman taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setelah diundangkannya Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kita selaku insan pendidikan harus mengacu pada aturan tersebut. Di dalam peraturan tersebut telah tertuang hal-hal sebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang menumbuhkan kemampuan seorang guru untuk melakukan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam pembelajaran di kelas hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu memahami dan dapat memperoleh prestasi yang maksimal. Oleh karena itu guru dituntut dapat menangani kesulitan belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Selain itu tenaga pendidikan dituntut mengenali kondisi belajar.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 di atas, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh guru melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa.

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern. Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell Gredler (1986:1) dalam Winataputra (2008: 1.5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *Competencies, skill, and attitude*. Kemampuan (*Competencies*), ketrampilan (*Skill*), dan Sikap (*Attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap mulai dari bayi sampai masa tua sebagai rangkaian belajar sepanjang hayat. Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam bentuk keterlibatannya dalam pendidikan informal, formal dan non formal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Belajar sering juga diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan. Secara konseptual Fontana (1981) dalam Winataputra (2008:1.8) mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan yang dalam kemampuan yang bertahan lama bukan bagian dari pertumbuhan. Disinilah peran guru sangat penting. Selain sebagai pengajar, juga sebagai pembimbing dan pendidik. Namun kenyataannya peran itu sering dilupakan. Pendidikan dan pengajaran dilakukan hanya sekedar pemberian informasi. Hal itulah yang membuat siswa merasa bosan, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa, dan akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Dari tujuan di atas dapat diambil makna bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di sekolah hendaknya memberikan bekal berupa moral, sikap dan berbagai keterampilan. Karena dari hal-hal tersebut akan menjadi bekal kelak jika terjun di masyarakat. Terlebih lagi di era globalisasi saat ini. Tanpa bekal yang cukup siswa tidak akan siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha terutama materi keajaiban pencapaian penerangan sempurna di kelas VI SDN Jrahi 01 masih dianggap sebagai konsep yang sulit dipahami walaupun materi tersebut telah dipelajari. Hal ini dibuktikan oleh hasil belajar Pendidikan Agama Buddha pada materi tersebut masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Buddha
Pada Pembelajaran Pra siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	1	33 %
2	Belum Tuntas	2	67 %
Rata-rata		63	
Nilai Maksimal		90	
Nilai Minimal		50	

Rendahnya kemampuan pada materi keajaiban pencapaian penerangan sempurna tersebut karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai. Dengan adanya metode ceramah yang terlalu dominan cenderung siswa bosan dan enggan terlibat aktif dalam pembelajaran. Maka perlu model, strategi atau metode pembelajaran yang sesuai agar siswa menguasai konsep tersebut. Ini merupakan tantangan bagi guru untuk memperbaikinya. Jangan hanya menyalahkan siswa saja namun guru harus mengintrospeksi dirinya, sudah sesuai atau belum proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Selain kemampuan mengetahui materi keajaiban pencapaian penerangan sempurna motivasi belajar siswa juga rendah. Dalam pembelajaran pada materi keajaiban pencapaian penerangan sempurna yang mempunyai motivasi tinggi mengikuti pelajaran dengan baik hanya sekitar 33%. Sedangkan 67% masih kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Hasil refleksi setelah pembelajaran tersebut terungkap masalah-masalah yaitu; Kejuhan dan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran saat kegiatan belajar mengajar. Kurangnya variasi dalam pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif. Kemampuan awal siswa dalam materi keajaiban pencapaian penerangan sempurna sebagian besar siswa masih sangat rendah. Materi padat, guru dipacu waktu, bilamana hal tersebut dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Selain itu akan mempengaruhi prestasi sekolah secara umum. Perlu pembelajaran yang sesuai agar siswa menguasai konsep tersebut.

Peneliti sebagai guru sangat berkeinginan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Kemampuan materi keajaiban pencapaian penerangan sempurna akan menjadi fokus dalam pemecahan permasalahan. Model pembelajaran yang akan peneliti terapkan adalah *student team achievement division* (STAD) dengan berbantuan media *komik*. Hal ini menjadi pilihan karena selain model tersebut adalah baru bagi peneliti, juga merupakan tantangan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut mempunyai beberapa keunggulan antara lain; mudah untuk diterapkan di kelas rendah ataupun tinggi karena mereka dapat berdiskusi dalam kelompok yang

heterogen. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih dapat membantu temannya. Siswa akan mudah berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah media komik, dengan alasan media komik adalah media yang familiar dengan dunia anak. Karakter yang ada dalam dunia komik adalah karakter sangat dekat dengan anak Buddhis. Anak akan menganggap pembelajaran seperti bermain sehingga sangat menyenangkan.

Metode

Penelitian dilaksanakan di kelas VI SDN Jrahi 01, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Penelitian dilakukan selama 6 bulan, dimulai bulan Juli dan berakhir bulan Desember 2022. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI SDN Jrahi 01, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati sejumlah siswa dengan distribusi siswa laki - laki semua. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang diteliti. Kedua variabel itu adalah:

- a. Penerapan model *student team achievement division* (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.
- b. Peningkatan motivasi belajar dan kemampuan memahami keajaiban pencapaian penerangan sempurna mata pelajaran Agama Buddha pada siswa kelas VI SDN Jrahi 01 kecamatan Gunungwungkal kabupaten Pati Semester I 2022/2023.

Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif.

Dalam model pembelajaran ini, dibagi kelompok beranggotakan 4 - 5 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki - laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Tetapi dalam Pendidikan Agama Buddha ini terpaksa terbatas jumlah siswa karena jumlah siswa yang sangat minim. Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Pada penelitian ini pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran *student team achievement division* (STAD) dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 3 pertemuan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama dan data pendukung. Sumber utama adalah nilai hasil ulangan tentang kemampuan memahami keajaiban pencapaian penerangan sempurna, hasil pengamatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan data pendukung adalah pengamatan kegiatan guru oleh observer. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan melalui tes, observasi dan dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lisan, mempresentasikan hasil diskusi. Tes tertulis untuk melihat sejauh

mana penguasaan konsep keajaiban pencapaian penerangan sempurna oleh siswa. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Dalam hal ini yang diamati adalah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang diambil berupa foto-foto kegiatan pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa butir soal tes dan lembar pengamatan. Kemudian validasi data juga telah dilakukan yaitu validasi instrumen tes dan validasi proses pembelajaran

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena dengan analisis data yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan arti yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antar siklus dan indikator kinerja. Analisis data dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian yang, merupakan kesatuan tak terpisahkan antara tahap pengumpulan data dan analisis data (Sayekti Pujosuwarno, 1995:6). Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif persentase. Data hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi tiap siklus.

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah jika tujuan umum dan khusus dari penelitian ini sudah tercapai. Tujuan umum adalah ketika guru mampu membuat pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan dan bermakna, guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian siswa dapat memahami hakikat belajar sehingga belajar menjadi suatu yang menyenangkan. Sedangkan tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu; motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha meningkat secara klasikal minimal 85%. Selain itu peningkatan kemampuan memahami keajaiban pencapaian penerangan sempurna dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan cara pemahaman melalui metode *Student Team Achievement Division (STAD)* sebelum diupayakan peningkatan kemampuan cara mengenal pada siklus I, yaitu dengan hasil rata-rata 77, maka indikator kinerja setelah tindakan pada siklus II diharapkan meningkat menjadi 90 atau ketuntasan belajar Agama Buddha minimal telah mencapai 85%. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Baik siklus pertama dan siklus kedua meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Ngapini, S.Pd dari seluruh proses pembelajaran dan hasil evaluasi belajar siswa melalui tes formatif mulai pembelajaran awal sampai pembelajaran siklus II yang terdiri dari motivasi belajar siswa, kemampuan memahami keajaiban

pencapaian penerangan sempurna pada siswa kelas VI SD Negeri Jrahi 01 maka hasilnya dapat dianalisis dalam pembahasan berikut:

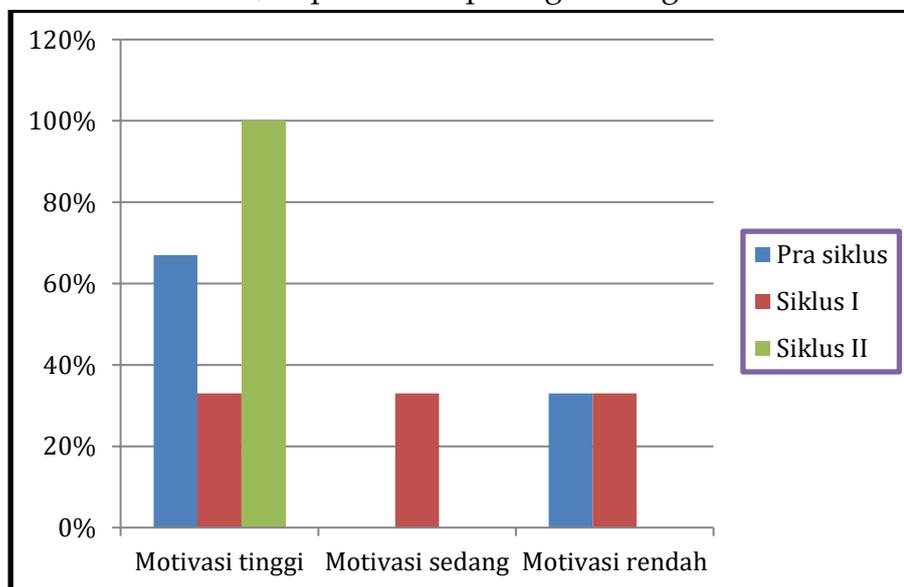
1. Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi memahami keajaiban pencapaian penerangan sempurna

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mengukur motivasi belajar siswa melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer. Pada masing-masing siklus terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan Motivasi tersebut dapat kita lihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Persiklus,

No.	Aspek yang dinilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml. Siswa	Persentase	Jml. Siswa	Persentase	Jml. Siswa	Persentase
1	Motivasi tinggi	1	33%	1	33%	3	100%
2	Motivasi sedang	0	0%	1	33%	0	0%
3	Motivasi rendah	2	67%	1	33%	0	0%
Jumlah		3	100%	3	100%	3	100%

Agar lebih jelas perbandingan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pra siklus dan siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada gambar grafik 4.18 berikut ini :



Gambar 4.18
Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Persiklus

Berdasarkan Tabel 4.16 dan gambar grafik 4.18 diatas dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan Motivasi belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II. Dari pra siklus aspek *motivasi tinggi* hanya 33% meningkat menjadi 67% pada siklus I,

kemudian meningkat lagi menjadi 100% pada siklus II. Pada akhir siklus II sudah tidak ada siswa yang motivasi rendah atau motivasi sedang karena sudah semua mencapai motivasi tinggi.

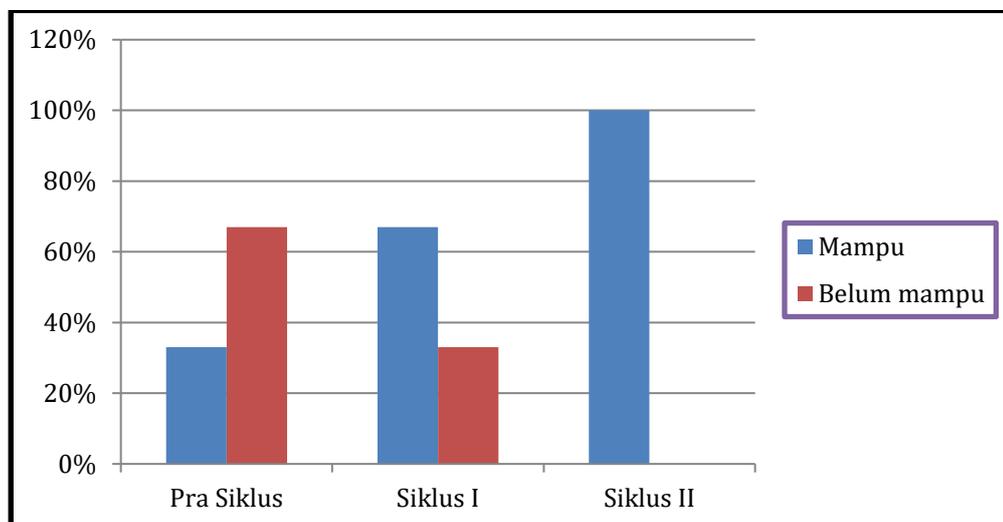
2. Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan Memahami Keajaiban Pencapaian Penerangan Sempurna

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan bahwa pembelajaran melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan memahami keajaiban pencapaian penerangan sempurna pada siswa kelas VI semester I tahun 2022/2023. Hal tersebut dapat kita lihat dalam tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Perbandingan Kemampuan materi Memahami Keajaiban Pencapaian Penerang Sempurna Persiklus

No	Kemampuan Mengenal Simbol-simbol Agama Buddha	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml. Siswa	Perse ntase	Jml. siswa	Persen tase	Jml. Siswa	Persen tase
1	Mampu	1	33%	2	67 %	3	100 %
2	Belum mampu	2	67%	1	33%	-	0 %
	Jumlah	3	100%	3	100 %	3	100 %

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam gamabar grafik 4.19 berikut:



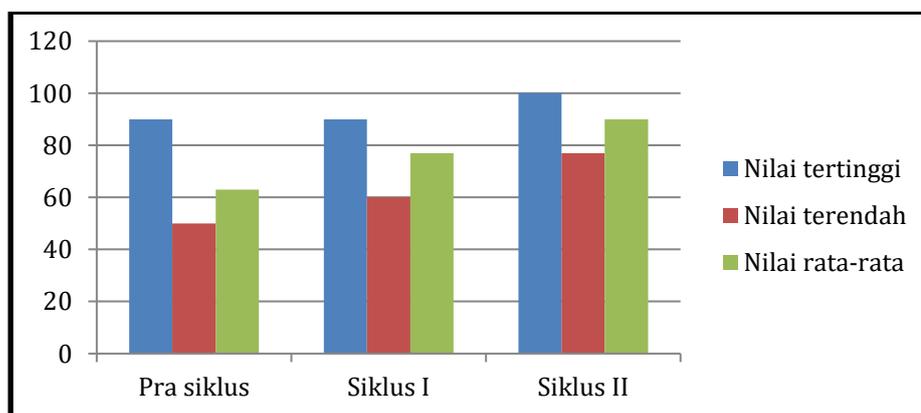
Gambar 4.19
Grafik Perbandingan Kemampuan Materi Memahami Keajaiban
Pencapaian Penerangan Sempurna Persiklus

Dari tabel 4.17 dan gambar grafik 4.19 di atas dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan materi keajaiban pencapaian penerangan sempurna siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada aspek *mampu* adalah 33% pada pra siklus, naik menjadi 67% pada siklus I, kemudian naik menjadi 100% pada siklus II. Aspek *belum mampu* pada pembelajaran awal adalah 67%, turun menjadi 33% pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 0%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, mulai dari nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa yang di maksud dapat kita lihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.18
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Persiklus

No	Uraian	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	90	100
2	Nilai Terendah	50	60	80
3	Nilai Rata-rata	63	77	90

Supaya lebih jelas perbandingan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat gambar grafik 4.20 berikut ini :



Gambar 4.20
Grafik Perbandingan Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Persiklus

Berdasarkan tabel 4.18 dan gambar grafik 4.20 perbandingan hasil evaluasi tes formatif pada pra siklus, siklus I, dan siklus II pertemuan ketiga dapat dilihat adanya peningkatan. Pada pembelajaran pra siklus nilai tertinggi 90, dan pembelajaran siklus I masih tetap sama 90, kemudian pada pembelajaran siklus II meningkat menjadi 100. Perbandingan nilai terendah pada pembelajaran pra siklus 50, meningkat menjadi 60

pada pembelajaran siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80 pada pembelajaran siklus II. Sudah tidak ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar karena siswa yang mendapat nilai terendah 80, karena anak tersebut sudah mencapai nilai maksimal oleh karena itu guru harus selalu memotivasi anak tersebut agar tetap semangat belajar. Demikian peneliti tidak meneruskan penelitian ke siklus berikutnya karena kendala dengan waktu dan penelitian sudah dianggap berhasil karena telah mencapai indikator kinerja.

Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan memahami keajaiban pencapaian penerangan sempurna SDN Jrahi 01 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Dari semua tindakan yang peneliti ambil dalam penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa terbukti metode pembelajaran Student Team Achivement Division (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi memahami keajaiban pencapaian penerangan sempurna pada siswa kelas VI SD Negeri Jrahi 01 Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode pembelajaran Student Team Achivement Division (STAD) dapat meningkatkan kemampuan memahami keajaiban pencapaian penerangan sempurna pada siswa kelas VI SD Negeri Jrahi 01 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Team Achivement Division (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan materi keajaiban pencapaian penerangan sempurna pada peserta didik kelas VI SD Negeri Jrahi 01 kecamatan Gunungwungkal Tahun 2022/2023. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menerapkan model pembelajaran Student Team Achivement Division (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha pada materi keajaiban pencapaian penerangan sempurna.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan materi keajaiban pencapaian penerangan sempurna pada peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arindawati. (2004). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division. Retrieved November 1, 2016, from <http://www.scribd.com>
- Ilmah, C. (2006). Peningkatan Proses Pembelajaran tentang Luas Bangun Melalui Model Kooperatif STAD dan Kuis pada siswa kelas VI SDN Sadang Taman Sidoarjo. Kemitraan antara Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang dengan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2003). *Pengertian Motivasi Belajar*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Hafid, H. (2011). *Skripsi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sadtyadi, H., & Unmarnatu. (2018). *Pendidikan Agama Buddha kelas VI*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2001). *Pengertian Komik*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2001). *Pengertian Motivasi Belajar*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Mujianto, P. (2008). *Model-model Pembelajaran Yang Efektif*. Semarang: Depdiknas.
- Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Roestiyah. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Retrieved October 25, 2016, from <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>
- Sukarni. (2013). *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa tentang Hitung Pecahan Melalui Model STAD di Kelas VI SDN Sidomulyo 01 Gunungwungkal Pati Tahun 2013/2014*. (PTK PAK Dinas Pendidikan Kabupaten Pati 2014).
- Kusaladhamma, Bhikkhu. (2009). *Kronologi Hidup Buddha*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.
- Wiji. (2014). *Lomba Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Semarang.
- Eisner, W. (1996). *Graphic Storytelling*. Retrieved August 26, 2016, from <http://www.google.com>
- Winata, P. U. S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhammananda, S. (2005). *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta: Ehipassiko Foundation-Yayasan Penerbit Karaniya.
- Widyadharma, S. P. (2004). *Riwayat Hidup Buddha Gautama*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Buddhis Nalanda.